

BAB III

PAPARAN HASIL PENELITIAN PERNIKAHAN DENGAN NIAT TALAK DI DESA GAJAH KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK

A. Gambaran Umum Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

1. Letak Geografis Desa Gajah

Desa Gajah terletak di Kecamatan Gajah yang memiliki 24 RT serta 5 RW dan merupakan salah satu Desa yang berbatasan dengan Desa Sari, Boyolali, Sedo, dan Desa Ngaluran. Serta berbatasan dengan Kabupaten Kudus. Meskipun begitu letaknya jauh dari perkotaan. Desa Gajah merupakan desa yang tergolong luas dan sebagian besar mata pencarian penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai petani dan wiraswasta.

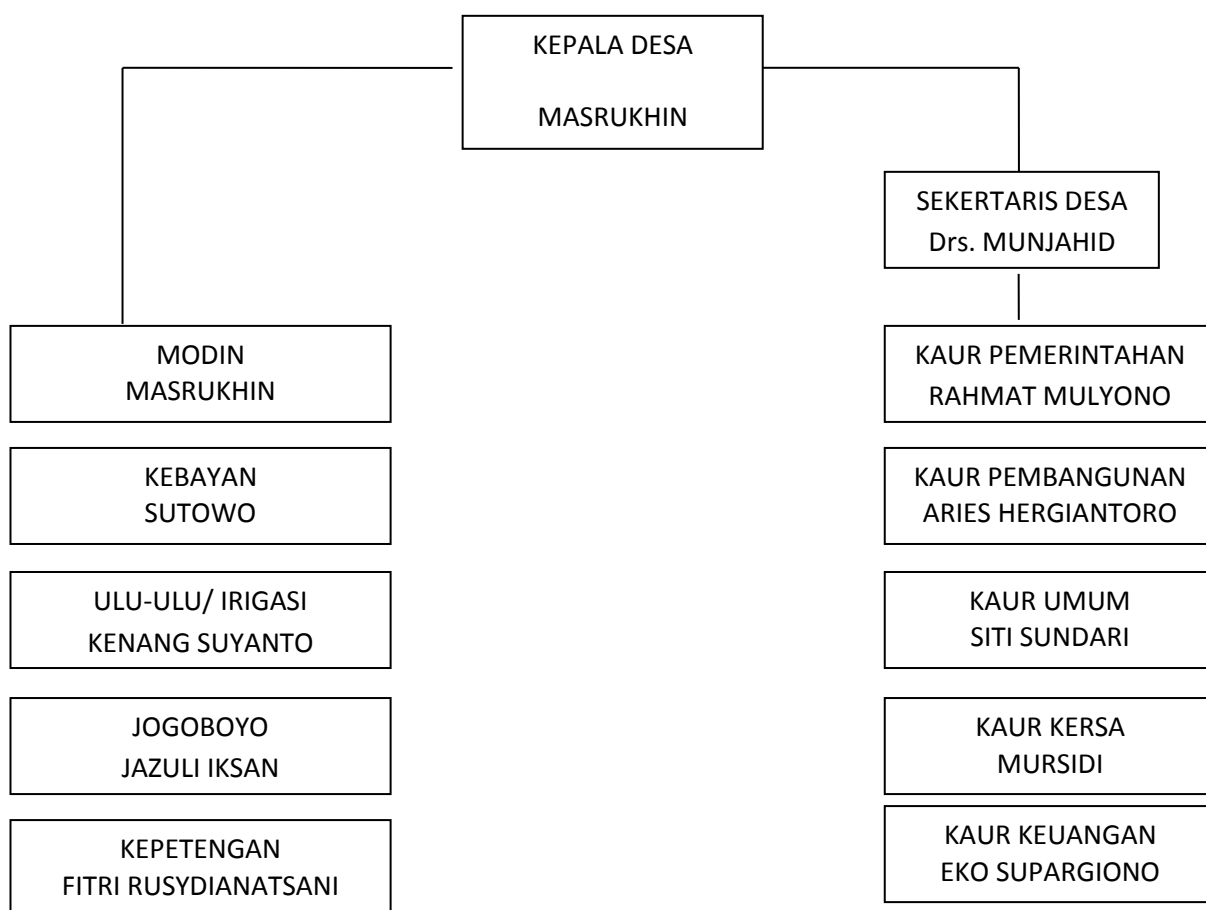
Masyarakat di Desa Gajah tergolong masyarakat yang mandiri dalam persoalan bercocok tanam. Selain itu masyarakat Desa Gajah ditopang dengan pencaharian sebagai buruh pabrik dan bangunan yang dilakukan dengan cara merantau ke kota kota besar seperti Jakarta Semarang dan Surabaya dan banyak juga yang sampai ke luar Jawa. Sebagian lainnya ditopang dengan sebagai pedagang, jasa transportasi barang serta jasa menjahit. Mengenai rasa sosial, masyarakat di Desa Gajah sama seperti halnya masyarakat pada umumnya, kegotong royongan di Desa masih terjaga dengan baik.

2. Stuktur Organisasi Desa Gajah

Struktur organisasi dan tata kerja Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak merupakan suatu susunan yang menjadi hubungan yang menjadi suatu

bagian dari posisi yang ada di organisasi tersebut. Struktur organisasi yang ada pada Desa Gajah ini menggambarkan secara jelas mengenai pemisahan pekerjaan dengan hubungan aktivitas dan fungsi pada masing masing yang mempunyai wewenang. Dalam struktur organisasi yang baik harus siap menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dan menjaga hubungan antar wewenang serta menjadikan suatu pertanggung jawaban apa yang dikerjakan.

Berikut struktur organisasi Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.



Sumber: Bagan struktur organisasi Desa Gajah, Kecamatan Gajah, Kab.

Demak

3. Jumlah Penduduk Desa Gajah

Jumlah penduduk Desa Gajah keseluruhan mencapai total 3928 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1993 jiwa dan perempuan 1935 jiwa. Agar lebih jelas dan rinci diklasifikasikan jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Table 1
Penduduk Desa Gajah berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan
1	0-1	32	31
2	1 – 5	133	108
3	6 – 10	125	136
4	11 – 15	135	111
5	16 – 20	134	125
6	21 – 25	152	142
7	26 – 30	145	154
8	30 – 35	185	158
9	36 – 40	175	160
10	41 – 45	132	138
11	46 – 50	165	231
12	51 – 55	167	172
13	56 – 60	132	127
14	60 keatas	181	142
Jumlah		1993	1935

Sumber: Data monografi kependudukan Desa Gajah tahun 2015

4. Keadaan Desa Gajah berdasarkan mata pencarian

Sesuai dengan letak Desa Gajah yang berada jauh dari perkotaan dan lebih dekat dengan lahan bercocok tanam. Maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan wiraswasta. Perkerjaan tersebut menjadi satu-satunya sumber mata pencaharian kebanyakan orang dari Desa Gajah. Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata percaharian mereka dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 2

Penduduk Desa Gajah berdasarkan mata pencaharian

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/ tidak bekerja	439	397	836
2	Mengurus rumah tangga	0	300	300
3	Pelajar/ mahasiswa	408	336	744
4	Pensiunan	17	10	27
5	PNS	34	23	57
6	TNI	5	0	5
7	POLRI	5	0	5
8	Pedagang	35	59	94
9	Petani	132	160	292
10	Industri	1	2	3
11	Konstruksi	1	0	1
12	Transportasi	1	0	1
13	Karyawan swasta	101	57	158
14	Karyawan BUMN	1	0	1
15	Buruh harian lepas	2	3	5
16	Buruh Tani/ perkebunan	2	6	8
17	Tukang cukur	1	0	1

18	Tukang batu	1	0	1
19	Tukang kayu	1	0	1
20	Tukang jahit	5	0	5
21	Seniman	0	1	1
22	Ustadz/mubaligh	2	0	2
23	Dosen	3	0	3
24	Guru	14	16	30
25	Pengacara	1	0	1
26	Bidan	0	4	4
27	Perawat	1	4	5
28	Pelaut	1	0	1
29	Sopir	44	0	44
30	Pedagang	52	114	166
31	Perangkat desa	5	2	7
32	Kepala desa	1	0	1
33	Wiraswata	640	422	1062
34	Pekerjaan lainnya	37	19	56

Sumber: Data monografi kependudukan Desa Gajah tahun 2015

5. Keadaan penduduk Desa Gajah berdasarkan keagamaan

Berdasarkan pengamatan awal, tampak masyarakat Desa Gajah termasuk masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Hal ini terlihat dari masyarakat yang menganut agama Islam memiliki jumlah terbanyak. Lebih jelasnya dapat dilihat dari table di bawah ini:

Table 3

Keadaan penduduk Desa Gajah berdasarkan keagamaan

No.	Agama	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1987	1923	3910
2	Kristen	5	12	17
3	Katholik	1	0	1

Sumber: Data monografi kependudukan Desa Gajah tahun 2015

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas penduduk Desa Gajah memeluk agama Islam. Di desa ini juga terdapat satu masjid dan mushola di tiap RW. Meski begitu para warga di Desa Gajah sangat menghargai warga yang tidak beragama Islam. Meski banyak yang memeluk agama Islam akan tetapi dalam hal agama para remaja-remaja yang seharusnya menjadi penerus di masjid mushola malah lebih senang nongkrong dan menghabiskan waktu untuk bersenang-senang. Sehingga masjid mushola kebanyakan di isi oleh orang-orang tua.

6. Keadaan penduduk Desa Gajah berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gajah rata-rata memiliki tingkat pendidikan lulusan Sekolah Dasar dan mayoritas penduduk disini lulusan pondok pesantren. Karena banyak sekali orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan Agama itu lebih penting. Apalagi untuk anak perempuan, karena kodrat orang perempuan adalah menjadi ibu rumah tangga. Hal ini terlihat dari table berikut:

Table 4

Keadaan penduduk Desa Gajah berdasarkan pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/ belum sekolah	323	338	661
2	Belum tamat SD/ sederajat	209	194	403
3	Tamat SD/ Sederajat	444	545	989
4	SMP/ Sederajat	444	387	831
5	SMA/ Sederajat	461	359	820
6	Diploma I/ II	6	4	10
7	Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	27	32	59
8	Diploma IV/ Strata I	67	73	140
9	Strata II	11	3	14
10	Strata III	1	0	1

Sumber: Data monografi kependudukan Desa Gajah tahun 2015

B. Pernikahan dengan Niat Talak di Desa Gajah Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

Subyek adalah dua pasang pelaku pernikahan dengan niat talak. Nama dari seluruh subyek baik pelaku maupun informan dalam penelitian ini disamarkan untuk melindungi hak masing-masing subyek maupun informan. Keterangan dari masing-masing pihak akan peneliti paparkan sebagai berikut

1. Pasangan Atika dan Ali

Pasangan ini menikah pada tahun 2010. Kehidupan sehari-hari Atika membantu orang tuanya sebagai salah satu pedagang di sebuah pasar tradisional. Dulu dia pernah bersekolah hingga tamat SMA.

Menurut keterangan tetangga, Atika termasuk orang yang gampang berbaur terhadap semua orang, dia juga suka bertegur sapa dan banyak bicara.

Tetapi Atika dikenal para tetangganya sebagai orang yang banyak teman laki-lakinya. Di mata tetangganya Anita termasuk orang yang kurang baik prilakunya. Karena sering kesana kemari dengan teman laki-lakinya. Hingga tetangganya menyebut prilakunya tidak lain sama seperti ibunya. Sampai suatu hari Atika diperkenalkan orang tuanya dengan anak teman orang tuanya untuk dijodohkan. Menurut keterangan orang tua Atika:

“Awale nggih kulo ketemu rencange kulo terus bahas-bahas perjodohan mbak. Asline kulo nggih sampun ngerti nek anake kulo sampun gadah pacar, tapi kulo nggih kepingin anak kulo angsal wong lanang sing jelas asal usule la niku kulo terus jodohke anak kulo kaleh anak rencang kulo mbak. Wong mriki namine nggih deso pancen ngoten mbak nek anak sampun lulus sekolah nggih rabi nopo kerjo ngoten. La niki tiang estri nggih sampun wayahe, nek mboten terus kapan maleh wong sampun dewasa. Atika kaleh Ali nggih mboten podo kenal mbak. La waktu niku kulo ketemukke terus nggih kulo nganggepe sampun podo senenge”

Terjemahan

“Awalnya saya dan teman saya berniatan menjodohkan anak kami. Saat itu saya bertemu dengan teman saya membahas masalah perjodohan itu. Saya juga sudah tahu kalau anak saya sudah mempunyai seorang pacar, akan tetapi saya sebagai orang tua mengharapkan kalau anak saya mendapatkan laki-laki yang jelas asal-usulnya, dari situ saya berniatan menjodohkan anak saya dengan anak teman saya. Namanya juga di Desa mbak, kalau anak sudah lulus sekolah mau ngapain lagi, kalau tidak menikah ya kerja. Apalagi ini perempuan, sudah sepantasnya untuk

menikah. Kalau tidak sekarang kapan lagi, kan sudah dewasa. Memang dari awal anak kami tidak saling mengenal, akan tetapi waktu itu saya pertemukan, terus saya ya beranggapan kalau mereka sudah saling suka”

Selama enam bulan perkenalan Atika sama sekali tidak merespon adanya hal perjodohan tersebut. Akan tetapi antar keluarga juga Ali mempersiapkan pernikahan dengan seksama dan pernikahan dilangsungkan di rumah Atika. Semuanya berjalan dengan lancar, hal tersebut di benarkan oleh Ali:

“Nggih, acara ngantenan kabeh kae sing ngurusi wong tuo mbak. Aku mung tompo resik nikahan karo Atika. Sak durunge nikah Atika ki yo ngno mbak ngetokake sikap ora senenge di jodohke karo aku. Tapi aku kan yo tetep usaha ben Atika iso nerimo aku tur ikhlas lan iso seneng ono perjodohan iki. Tapi tetep angel bujuk Atikane mbak. Bien wae aku pernah di omongi kasar ”nek aku ora seneng yo rak seneng. Toh nek diteruske yo rak bakal dadi”. Atikane pernah ngomong koyok ngno mbak. La rumangsaku kan yo jengene wong wedok nek lagi kenal terus di kon rabi opo meneh dijodohke kan mesti jek cuek galak ngno. La kabeh kui yo tak anggep biasa mbak,aku dewe yo wis seneng karo bocahe yo wis pie meneh”

Terjemahan

“Sewaktu itu semua acara yang mengurus orang tuasemua, mbak. Saat itu saya cuma akad nikahan saja. Memang sebelum adanya acara pernikahan Atika menampakkan sikap tidak sukanya begitu kelihatan jelas adanya perjodohan ini. Akan tetapi meski begitu saya tetap berusaha untuk baik dan membujuk dia agar bisa menerima perjodohan ini. Akan tetapi Atika susah di bujuk, malah dulu dia pernah bilang kalau dia tidak suka ya tidak suka, meskipun perjodohan ini di teruskan percuma saja saya tidak menjamin bakal langgeng. Seperti itu omongan kasar dia. Akan tetapi menurut saya, perempuan itu kalau lagi kenal seseorang apalagi terus di suruh untuk menikah, hidup berdua bersama. Pasti juga kelihatan jual mahal dan seakan tidak perduli. Semua itu saya anggap biasa saja mbak, karena saya juga sudah merasa suka dengan dia waktu itu”

Selama satu minggu menjadi pasangan suami isteri tidak ada keharmonisan rumah tangga sama sekali. Mereka sama halnya orang lain yang tidak saling mengenal, meski sudah ada ikatan pernikahan. Karena perjodohan orang tua lah yang menjadikan tidak tercapainya tujuan sebuah pernikahan. Hal tersebut dibenarkan oleh Atika bahwa:

“Aku nikah kan yo karna wong tuo, aku dijodohke. Ora karna awakku dewe. Lagian aku kan yo dueni pacar, wong sing wis sui ngancani susah senengku. Yo wis pie meneh, aku gelem nikah kan yo karna ben wong tuoku ora kisinin, wong sekabehane kanggo nikahan ws disiapke kok. Mosok yo aku langsung kabur teko omah kan mesakke wong tuoku. Yo wis tak jarke wae sing penting pas nikahan aku dikancani karo pacarku. Ben sing nikah karo aku ngerti nek aku ki bener-bener ora seneng karo wonge”

Terjemahan

“Saya menikah kan juga karena orang tua. Saya di jodohkan, pernikahan itu bukan kehendak saya sendiri. Selain itu saya juga sudah mempunyai seorang pacar. Seseorang yang sudah lama menemani susah senang saya. Sekarang mau bagaimana lagi, semua acara pernikahan sudah dipersiapkan, meskipun orang tua yang mengurus semuanya. Saya mau menikah kan karena agar orang tua saya tidak merasa malu, sebab semuanya sudah dipersiapkan. Masa iya saya langsung kabur begitu saja, kan kasihan orang tua juga. Saya biarkan dulu pernikahan itu, waktu itu saja saya di temani pacar saya pas waktu nikahan. Biar tahu saja Ali ini kalau saya benar-benar tidak suka dengannya”

Setelah pernikahan berlangsung Atika meninggalkan rumah, kabur. Hingga pada akhirnya dijemput orang tuanya untuk pulang. Setelah sampai di rumah Atika langsung ingin secepatnya menggugat cerai suaminya itu, akan tetapi buku pernikahan itu dibawa semua oleh Ali yang keberadaannya di Riau. Atika merasa digantungkan dengan pernikahannya karena tidak bisa mendaftarkan gugatannya ke Pengadilan.

Hingga pada tahun 2012, Ali menerima kalau Atika menggugatnya dan mengembalikan buku nikah mereka akan tetapi dengan syarat bahwa Atika harus menebus dengan uang Sepuluh Juta Rupiah. Lain halnya dengan Atika yang sudah membuat surat kehilangan dari Kepolisian untuk mengajukan gugatan ke Pengadilan Agama untuk perceraian dari pernikahannya.

Proses perceraian berjalan cukup singkat sedangkan tergugat tidak menghadiri panggilan dari Pengadilan. Dan hubungan pernikahan antara Atika dengan Ali selesai di Pengadilan

2. Pasangan Edi dan Novi

Pasangan ini menikah sejak 2014 di KUA Kecamatan Gajah. Edi menikah ketika berusia 21 tahun. Kehidupan sehari-hari Edi sebagai mahasiswa salah satu kampus di Semarang, dan masih belum mempunyai pekerjaan. Sedangkan Novi adalah seorang pegawai di salah satu Mall di Semarang. Mereka sama-sama berasal dari satu desa dan menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih. Hingga pada akhirnya Novi hamil dan mereka menikah.

Awal mula terjadi pernikahan mereka adalah ketika Novi meminta pertanggung jawaban terhadap Edi atas kehamilannya. Yang sebelumnya mereka telah berpacaran dan berakibat pada kehamilan Novi. Selang beberapa bulan akhirnya, Edi menikahi Novi untuk

menghilangkan pandangan orang lain tentang dirinya yang sudah menghamili Novi sewaktu pacaran. Seperti paparan berikut:

“Nggih, pancen Novi ki pacarku mbak. Aku ya ora tenanan karo Novi, mung gawe seneng-senengan wae. tapi jenenge wong wedok kan nek wis pacaran dianggepe serius. Akhire kejadian hamil iku mbak. Aku ya bingung waktu Novi jaluk pertanggung jawaban. Akhire di rembuk karo wong tuo ya terus nikah ngno mbak. ya, sebenere aku kan ora sreka karo Novi, mbak. La aku ki wong lanang yo kudu tanggung jawab karo opo sing tak lakoni . jane aku wegah nikahi Novi, tapi pie meneh ben ora di omong karo tonggo lan konco-konco makane aku gelem nikah, mbak”

Terjemahan

“Dulu Novi ini pacar saya, tapi say pacaran ya cuma main senang-senang saja. Tapi, namanya juga perempuan, pacaran pun pasti di anggap serius. Terus akhirnya ya kejadian hamil itu, saya bingung waktu dia meminta pertanggung jawaban. Akhirnya orang tua saya dan orang tua dia bertemu terus membahas pernikahan untuk saya dan dia begitu. Sebenarnya saya tidak begitu suka dengan dia, tetapi saya sebagai laki-laki ya harus bertanggung jawab atas apa yang sudah saya perbuat. Sebenarnya say tidak mau menikahnya, ya karena dia mengandung anak saya mau tidak mau. Lagi pula biat tidak di bicarakan sama tetangga dan teman-teman saya kalau saya tidak bertanggung jawab pasti mereka bicara sembarangan begitu. Dari situ lah saya mau menikahnya ”

Setelah adanya pernikahan di KUA, Edi dan Novi tinggal bersama di rumah orang tua Edi selama satu minggu. Setelah itu Edi dan Novi tidak tinggal bersama. Hanya saja Edi mengunjungi Novi yang tengah hamil itu. Setelah dua bulan menikah, baru diadakan acara pesta pernikahan di rumah orang tua Novi, akan tetapi acara tersebut tidak ada pengantinnya. Setelah pesta pernikahan selesai Novi tinggal bersama Edi , akan tetapi Novi sama sekali tidak dianggap keberadaannya oleh suami dan mertuanya. Novi merasa sakit hati sekali melihat sikap suami dan mertuanya yang tidak menganggapnya.

Setiap hari jika berbicara pasti terjadi pertengkaran, hal kecil selalu berdampak pada pertengkaran yang besar. Selain itu selama mereka menikah, Edi sama sekali tidak menafkahi Novi. Novi merasa di gantungkan oleh pernikahannya dengan Edi. Saat itu terjadi pertengkaran hingga Edi berucap untuk menceraikan Novi setelah bayinya lahir. Hal tersebut dibenarkan oleh Novi saat diwawancarai oleh peneliti:

“Sewaktu iku aku pacaran tapi bocahku isih kuliah mbak. terus ya podo-podo nge kos ning Semarang ngno mbak. awale kabeh isih apik-apik wae mbak. la selama kedadean aku hamil, sikape Edi ki berubah terus ora peduli karo aku. La waktu ngerti nek aku hamil aku yo langsung jaluk pertanggung jawaban to mbak. Awale Edi kudu ora terimo nek aku hamil, terus koyok ora gelem tanggung jawab ngno tapi akhire ya nikah mbak. Selama nikah wae aku ora pernah di apiki, opo meneh dinafkahi. Malah kunu sing sering merentah aku wis koyok pembantune ngno mbak. Omongane ora enak di rasake, gawe loro ati tok mbak. Memang bener wingi sewaktu cek-cok, Edi ngomong “cerai” ngno mbak. Tak kiro Edi Cuma emosi, ternyata memang bener mbak. Nek pancen iki dalane yo wis piye meneh mbak”

Terjemahan

“Sewaktu pacaran itu saya tinggal di Semarang. Dulu saya kos, dia juga kos di dekat kampusnya. Awalnya semua baik-baik saja hubungan kami. Begitu tau kalau saya hamil, saya langsung meminta pertanggung jawaban. Akan tetapi waktu dia tahu kalau saya hamil, sikap dia terhadap saya langsung berubah begitu saja. Seakan tidak menerima kehamilan saya, tidak perduli dan tidak mau bertanggung jawab. Tapi waktu itu ya akhirnya saya dan dia menikah, karena orang tua sudah saling tahu. Selama pernikahan saya tidak pernah di baikin dia, tidak pernah di perduliin, apa lagi di nafkahi, ya saya tahu kalau dia belum mempunyai pekerjaan tetap saya juga tidak pernah meminta yang aneh-aneh. Akan tetapi saya yang di suruh-suruh seperti pembantu rumahan saja. Cara bicara dan sikapnya pun kalau baik sih tidak masalah, la ini sama sekali tidak enak di hati, bikin sakit hati saja. Dulu waktu terakhir bertengkar dia memang pernah bilang cerai begitu, saya kira ya cuma emosi sesaat begitu. Tapi, ternyata benar, saya di ceraikan.

Mau bagaimana lagi saya juga sudah tidak betah dengan semuanya, memang lebih baik kalau hidup sendiri-sendiri. Barang kali ini jalan terbaiknya mbak”

Menurut keterangan tetangga rumah tangga Novi dengan Edi baik-baik saja. Bahkan mereka ada yang tidak tahu kalau Novi sudah hamil di luar nikah. Selama ini mereka tahu bahwa bayi yang sering di rumah orang tua Novi itu anak yang diadopsi oleh kakaknya Novi. Karena menurut keterangan, keluarga Novi menyembunyikan hal tersebut dan berusaha menjaga nama baik keluarga.

Sampai pada akhirnya ketika bayi sudah lahir Edi mendaftar ke Pengadilan untuk perceraianya dengan Novi. Hal tersebut diawali saat Novi menghampiri Edi saat pulang ke rumah dari Semarang. Novi menyapa Edi akan tetapi Edi membalasnya dengan omongan yang kasar hingga terjadi pertengkaran antara mereka dan berujung ke perceraian. Novi pun memutuskan untuk kembali ke rumah orang tuanya. Keluarga Novi sempat kaget melihat kepulangan Novi dengan membawa semua pakaian. Saat diwawancarai orang tuanya menjawab:

“yo sak suene bar nikah ki malah ora ketok senenge mbak tapi sering meneng mbak. aku dadi wong tuo yo ngandani terus masalah rumah tangga ki pancen ono wae masalahe tapi kudu di adepi. Wong wedok kui ibarat cagak omah. Nek wong wedok ora kuat nyongone yo ambruk omahe tak omongi ngono barang mbak. la wingi ki Novi bali omah aku yo kaget mbak. Bali omah malah nangis, sandangane di gawani kabeh. Tapi sak durunge yo sering bali omah dewean mbak. Nek mulih mesti nangis jarene yo tukaran karo bojone, tapi iki malah sandangane di gawani bali kabeh mbak. terus ora gelem balik ning bojone meneh, aku yo mesakke anakku, mesakke rumah tanggane. Pancen wis ora iso di lanjutke rumah tanggane ngono jare novi. Aku yo manut dadi wong tuo. Opo sing di karepke anak selagi apik kanggo uripe yo tak restuni mbak”

Terjemahan

“Selama sesudah menikah mereka malah tidak kelihatan bahagiannya mbak. Entah kenapa mereka sering diam. Saya sebagai orang tua hanya bisa menasehati, bagaimana pun juga saya yang lebih dulu menjalani kehidupan rumah tangga. Memang pasti ada cek-cok ada saja permasalahannya dan itu juga harus di hadapi. Bagaimana pun perempuan itu ibarat tiang rumah, kalau tiang itu tidak kuat menopang ya maka roboh rumahnya. Terakhir itu Novipulang ke rumah, saya kaget waktu pulang kesini malah dia bawa semua pakaiannya sambil menangis. Tapi sebelumnya ya sering pulang kesini sendirian tidak bersama suaminya. Kalau pulang kesini pasti menangis, katanya bertengkar dengan suaminya, tapi akhirnya yam au kembali ke suaminya. Tapi ini malah semua pakaiannya di bawa pulang dan tidak mau kembali ke suaminya. Saya merasa kasihan dengan anak saya, dengan rumah tangganya mbak”

Saat Edi di tanya oleh peneliti tentang maksud menikah dengan Novi dapat diperoleh keterangan bahwa dia juga tidak benar-benar suka dengan Novi. Dia hanya ingin menghilangkan omongan tetangga tentang kehamilan dari Novi. Setelah Novi melahirkan dia bermaksud untuk menceraikan Novi, karena itu saat pertengkaran dia selalu membiarkan Novi dan tidak ada niatan untuk memperbaiki rumah tangganya. Karena dia merasa tanggung jawabnya sudah selesai. Dia mendaftar ke Pengadilan untuk perceraian. Dan dia tidak mempermasalahkan biaya, yang terpenting perceraian sah di mata Agama dan Negara.

Nikah dengan niat untuk bercerai pada dasarnya diperbolehkan oleh jumhur Ulama. Akan tetapi ada pula yang menyatakan bahwa pernikahan semacam ini termasuk kategori nikah mut'ah seperti

pendapat Auza'i. Sedangkan dari keterangan peneliti bahwa perceraian tersebut terjadi karena adanya dari niat awal sebelum pernikahan, dan hal semacam itu termasuk unsur menzalimi pasangannya dan penipuan atas keluarga pihak pasangan. Pernikahan tersebut hanya sebagai kedok untuk kepentingan pribadinya dan hanya untuk berpura-pura. Pernikahan semacam inilah yang dilarang oleh Agama.

Perbedaan nikah mut'ah dengan nikah niat cerai jelas bahwa nikah mut'ah itu niat bercerainya sudah disampaikan sejak awal kepada calon isteri dan walinya untuk mendapatkan persetujuan dan pernikahan tersebut haram hukumnya karena pernikahannya sendiri tidak sah. Apabila suami isteri berkumpul maka hal tersebut termasuk perbuatan zina. Sedangkan nikah dengan niat cerai itu berdosa akan tetapi pernikahannya tetap sah, namun niatnya saja yang dilarang karena adanya niat untuk bercerai sejak awal.

Kesimpulan dari peneliti bahwa mayoritas Ulama memperbolehkan adanya pernikahan dengan niat cerai, tetapi makruh, maka sebaiknya di tinggalkan. Pernikahan tersebut diakui oleh Islam dan anak yang lahir dari pernikahan tersebut adalah anak yang sah. Sehingga suami wajib memberi nafkah kepada anak isterinya, dan apabila salah satu orang tuanya meninggal dunia maka anak berhak mendapatkan warisan tersebut. Pada dasarnya pernikahan dengan niat bercerai jika sudah diketahui dari awal sebaiknya pernikahan tersebut harus dibatalkan.

Karena bagaimana pun juga harus mengetahui akibat dari pernikahan semacam ini.